

## **Bab V**

### **Kesimpulan**

Pembangunan kamp-kamp pelatihan militer di Filipina selatan mempunyai arti penting bagi MILF dan kelompok teroris lainnya di Asia Tenggara khususnya bagi perkembangan Al Qaeda dalam menyebarkan paham-paham ekstrimis bagi militan-militan Muslim di kawasan ini selain itu dengan membantu pembangunan kamp-kamp ini maka Al Qaeda dengan tidak langsung telah menginvestasi dana mereka dan hasil yang akan mereka tuai dalam pembangunan kamp-kamp ini adalah aksi-aksi teror yang dilakukan oleh para militan-militan yang mereka latih terhadap musuh-musuh mereka termasuk negara barat. Kamp-kamp pelatihan militer di Mindanao ini juga berfungsi sebagai markas Al Qaeda di Asia Tenggara oleh karena itu hal ini dapat memudahkan agen-agen Al Qaeda seperti Hambali, Khalifa, Al Faruq berkomunikasi satu sama lain dengan Bin Laden sehingga mereka tidak perlu ke Afghanistan untuk merencanakan aksi-aksi teror mereka.

Kamp-kamp pelatihan di Filipina Selatan juga melambangkan pengaruh Al Qaeda yang besar terhadap kawasan ini dalam mendoktrinasi dan melatih militan-militan baru. Hal ini terlihat pada perubahan pola serangan MILF yang notabene merupakan pemilik sah kamp ini. Pada dasarnya tujuan MILF dalam membangun kamp ini adalah untuk melatih militannya agar dapat melawan pasukan pemerintah Filipina dan dapat memerdekakan Mindanao tetapi hal ini berubah dengan adanya campur tangan Al Qaeda maka MILF pun mulai

melebarkan aksi-aksi teror mereka ke negara-negara lain seperti Indonesia. Hal ini juga tidak terlepas dari hubungan MILF dan JI dimana MILF menyediakan Kamp Hudaibiyah bagi JI untuk berlatih, dengan adanya kombinasi MILF-Al Qaeda- JI di dalam kamp Abu Bakar maka ketiga kelompok teroris ini berhubungan secara simbiosis mutualisme atau hubungan saling menguntungkan satu sama lain tetapi mereka juga mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mengusir negara-negara barat dari negara mereka dengan menyerang fasilitas-fasilitas penitng mereka di kawasan Asia Tenggara.

